

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
KEHAMILAN PADA REMAJA PUTRI
DI SMK N 1 PUNDONG BANTUL
TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Maribupaningsih
1610104176

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
KEHAMILAN PADA REMAJA PUTRI
DI SMK N 1 PUNDONG BANTUL
TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :
Maribupaningsih
1610104176

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
KEHAMILAN PADA REMAJA PUTRI
DI SMK N 1 PUNDONG BANTUL
TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI

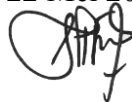
**Disusun oleh:
Maribupaningsih
1610104176**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing
Tanggal
Tanda Tangan

: Fitria Siswi Utami , S.SiT., M.NS
: 22 Mei 2017
:



PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEHAMILAN PADA REMAJA PUTRI DI SMK N 1 PUNDONG BANTUL TAHUN 2017

Maribupaningsih, Fitria Siswi Utami
Email : maribupaningsih61@gmail.com

Background : The birth of SC elective leads to a 3-fold risk than the risk of vaginal birth, whereas emergency SC birth causes a 9-fold risk than the risk of vaginal delivery. **Method :** This research uses analytic observational design. The data retrieval uses a retrospective time approach. The sample in this research is taken with purposive sampling technique (January 1st 2016 to December 31th 2016), were 195 patients. This study, using secondary data. Data analysis used Chi Square. **Result :** With significance level 0,05 obtained result of P Value equal to 0,000 (P Value <0.05) and value of closeness (Phi) equal to 0,612. **Conclusion :** Therefore it can be concluded there is a relationship between the first labor with the next labor at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital in 2016 with the strong relationship.

Latar Belakang : Kehamilan remaja pada usia kurang dari 20 tahun menyumbang risiko kematian ibu dan bayi hingga 4 kali lebih tinggi dibandingkan kehamilan pada ibu berusia 20-35 tahun. **Metode :** Desain penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu) metode “*One group pre test - post test design*”. Teknik sampel dalam penelitian ini random acak sampling, sebanyak 38 pasien, menggunakan data primer. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*. **Hasil :** Dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil *P Value* = 0,000 (P Value < 0,05). **Kesimpulan :** Ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan pada remaja di SMKN 1 Pundong Bantul.

PENDAHULUAN

Kehamilan yang terjadi pada remaja di usia sekolah akan memiliki dampak semakin besar karena kemungkinan besar mereka tidak diperbolehkan melanjutkan studinya di

sekolah tersebut, dengan alasan melakukan pelanggaran asusila. Remaja yang tidak melanjutkan sekolah maka akan memiliki pendidikan rendah, sehingga apabila bekerja akan sulit untuk bersaing

mendapatkan penghasilan yang layak. Dampak tersebut lebih banyak ditanggung oleh perempuan. Masyarakat belum dapat menerima anak yang orang tuanya belum jelas, sehingga dianggap anak haram atau hasil perzinahan. Walaupun perkawinan dapat dilangsungkan tetapi kemungkinan besar perkawinan tersebut tidak dapat bertahan lama karena dilakukan dalam keadaan mental dan jiwa yang belum matang (Manuaba, 2008).

Badan Internasional Kesejahteraan Keluarga (*Family Care International*) dan *The Safe Motherhood Inter-Agency Group* menyatakan banyak remaja aktif seksual, setiap tahun sekitar 15 juta remaja melahirkan anak. Proses persalinan yang selalu memiliki potensi risiko kesehatan (PKBI, 2015).

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2012) membuktikan bahwa angka fertilitas remaja (ASFR) pada kelompok usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1000 kehamilan. Faktanya dari tahun ke tahun frekuensi kehamilan pada remaja semakin meningkat. Hal ini terjadi karena adanya kecenderungan perilaku seksual tidak sehat dikalangan remaja. Data komnas perlindungan anak tahun 2012

terhadap hasil survei pada 14726 anak SMP dan SMA di 12 kota besar di Indonesia menemukan 93,7% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah, 21,2% remaja mengaku pernah melakukan aborsi akibat seks pranikah. Sejak tahun 2010-2014 terdapat 32.729 perempuan mengalami kehamilan tidak diinginkan (PKBI, 2015).

Berdasarkan data PKBI DIY pada tahun 2015 persalinan usia remaja di DIY sebanyak 1078 kasus, terdapat peningkatan yang signifikan dari tahun 2014 yaitu sebesar 930 kasus atau peningkatan sebanyak 14%. Persalinan pada remaja tertinggi terjadi pada usia 16-19 tahun. Salah satu penyebab dari persalinan usia remaja ini adalah kehamilan tidak diinginkan. Tahun 2015 terdapat 976 kasus kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Yogyakarta, pada kabupaten Bantul sebanyak 276 kasus, kota Yogyakarta 228 kasus, kabupaten Sleman 219 kasus, Gunung Kidul 148 kasus dan Kulon Progo 105 kasus.

Kehamilan remaja pada usia kurang dari 20 tahun menyumbang risiko kematian ibu dan bayi hingga 4 kali lebih tinggi dibandingkan kehamilan pada ibu berusia 20-35 tahun. Tahun 2015 angka kematian ibu di Yogyakarta sebesar 29 kasus. Pada

Kabupaten Bantul menduduki angka tertinggi yaitu 11 kasus yang disebabkan oleh eklampsia/pre eklampsia berat, perdarahan, dan emboli (PKBI, 2015).

Anggapan masyarakat yang masih menganggap hubungan seksual di luar pernikahan yang dilakukan sekali tidak akan menyebabkan kehamilan. Hal ini meluas di masyarakat khususnya remaja sehingga mereka mencoba-coba dan dengan semakin dini usia menarche menyebabkan keinginan seksual remaja meningkat (PKBI, 2015).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2017 di SMK N 1 Pundong diambil dari data bimbingan konseling. Diketahui bahwa sejak tahun 2013 hingga 2016 terdapat siswi yang harus terpaksa di keluarkan atau mengundurkan diri dari sekolah dikarenakan hamil di luar nikah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu) yaitu desain penelitian dimana peneliti melakukan intervensi/perlakuan pada subjek tetapi tidak dilakukan randomisasi. Jenis rancangan penelitian ini menggunakan

“*One group pre test - post test design*” yaitu rancangan penelitian dimana tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pre test*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau program. (Sulistyaningsih, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data untuk menentukan populasi dan sampel yaitu remaja kelas X di SMK N 1 Pundong. Metode pengambilan data dengan menggunakan data primer hasil kuesioner dari siswi kelas X SMK N 1 Pundong. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membuat tabel silang (*contingency*) antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, menggunakan uji statistik Chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Sebelum Penyuluhan dan Setelah Penyuluhan

Tabel 4.1 Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Sebelum Penyuluhan dan Setelah Penyuluhan

Kategori pengetahuan	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Baik	31	81,6%	36	94,7%
Cukup	5	13,1%	2	5,3%
Kurang	2	5,3%	0	0%

Berdasarkan tabel 4.1 pada variabel tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan responden di dapatkan bahwa data mayoritas yaitu kategori baik sebanyak 31 responden (81,6%). Hasil pretest ini menunjukkan bahwa terdapat 2 item yang memiliki nilai terendah yaitu item nomer 2 dan item nomer 22. Pada item nomer 2 didapatkan 10 responden menjawab benar dari 38 responden dan item nomer 22 terdapat 18 responden menjawab benar dari 38 responden. Dapat

dipastikan siswi belum paham mengenai item tersebut. Pada item nomer 2 menjelaskan pengetahuan mengenai pengertian kehamilan dan kehamilan yang tidak diinginkan, sedangkan item nomer 22 menjelaskan mengenai organ reproduksi.

Dari Tabel 4.2 Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa terdapat kenaikan

Setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan kategori menjadi baik sebesar 36 responden (94,7%) dan cukup sebanyak 2 responden (5,3%). Pada post test ini didapatkan hasil peningkatan kategori baik sebanyak 13,1% dari sebelum diberikan penyuluhan. Hasil post test didapatkan 1 item yang mendapatkan nilai terendah yaitu item nomer 22. Pada item nomer 22 ini didapatkan 3 responden menjawab benar dari 38 responden. Item nomer 22 ini menjelaskan mengenai organ reproduksi.

2. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Pada Remaja di SMK N 1 Pundong Bantul Tahun 2017

Tabel 4.2 Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.564 ^a	2	.014
Likelihood Ratio	4.063	2	.131
Linear-by-Linear Association	4.186	1	.041
N of Valid Cases	38		

tingkat pengetahaun setelah diberikan penyuluhan sebesar 13,1%. Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Asymp.

Sig 0,014 yang artinya $<0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan penyuluhan pada tingkat pengetahuan responden, jadi ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan pada remaja di SMK N 1 Pundong Bantul.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Penyuluhan

Setelah dilakukan pengujian menggunakan sistem komputerisasi didapatkan tingkat pengetahuan tentang kehamilan pada remaja sebelum dilakukan penyuluhan (*pretest*) diperoleh kategori baik sebanyak 31 responden (81,6%), cukup sebanyak 5 responden (13,1%), dan kategori kurang 2 responden (5,3%). Pada tingkat pengetahuan tentang kehamilan pada remaja terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan yaitu sebesar 13,1%. Peningkatan pengetahuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2015) yang

menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sebesar 7,4%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa item nomer 2 dan 22 mendapatkan nilai terendah, sehingga dapat dipastikan siswi belum paham mengenai item tersebut. Pada item nomer 2 menjelaskan pengetahuan mengenai pengertian kehamilan dan kehamilan yang tidak diinginkan. Item nomer 22 menjelaskan mengenai organ reproduksi. Kurangnya penjelasan mengenai pengetahuan tentang kehamilan, menjadikan para siswi tidak memahami cara untuk menjaga diri dari pergaulan seks bebas sehingga dapat menimbulkan terjadinya kehamilan.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan antara lain melalui penyuluhan. Penyuluhan merupakan salah satu metode pemberian informasi hingga orang yang diberikan penyuluhan dapat mengerti dan memahami mengenai materi penyuluhan. Kelebihan dari penyuluhan adalah mempermudah pemberian informasi dan dapat

dilakukan dengan jumlah orang banyak (Notoatmodjo, 2014).

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Setelah Diberikan Penyuluhan

Setelah diberikan penyuluhan didapatkan hasil dari pengisian kuesioner didapatkan peningkatan kategori menjadi baik sebesar 36 responden (94,7%). Pada tingkat pengetahuan tentang kehamilan pada remaja terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan yaitu sebesar 13,1%. Hasil penelitian setelah dilakukan penyuluhan didapatkan nilai terendah pada item kuesioner nomer 22 dengan siswi menjawab salah sebanyak 35 orang. Dari hasil penyuluhan dimungkinkan siswi masih belum jelas mengenai organ reproduksi, sehingga siswi masih menjawab salah. Penelitian ini didapatkan adanya penurunan pada item yang memiliki nilai rendah. Pada kelompok kontrol didapatkan dua item yang memiliki nilai rendah, yaitu mengenai pengertian kehamilan dan organ reproduksi, sedangkan pada kelompok eksperimen setelah dilakukan penyuluhan didapatkan hanya satu item yang memiliki nilai rendah, yaitu pada item organ reproduksi.

Hal ini dimungkinkan karena kurangnya waktu menjabarkan mengenai materi tersebut. Setiap item seharusnya mendapatkan waktu 20 menit, tetapi pada saat penyuluhan hanya diberikan waktu 30 menit untuk menjelaskan 4 item tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romli (2015) yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sebesar 20,4%. Hasil sebelum dilakukan penyuluhan 13%, setelah dilakukan penyuluhan menjadi 0%, cukup dengan hasil sebelum dilakukan penyuluhan 68,5% setelah dilakukan penyuluhan menjadi 61,1%, baik sebelum dilakukan penyuluhan 18,5% setelah dilakukan penyuluhan menjadi 38,9%. Hasil uji signifikan nilai Asymp. Sig. 0,000 menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan sebelum dan sesudah penyuluhan yang sangat signifikan, ditunjukkan dengan nilai r hitung 0,000 kurang dari r tabel 0,05. Penelitian ini menunjukkan bahwa

penyuluhan kesehatan efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan responden.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang telah disampaikan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. (Andersen, 2012)

Peningkatan pengetahuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fitriani (2011) bahwa penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya tahu dan mengerti tetapi juga dapat melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan.

3. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang di SMK N 1 Pundong Bantul

Berdasarkan hasil analisis dengan *Chi Square Test* diperoleh nilai signifikan tingkat pengetahuan tentang kehamilan pada remaja sebesar $0,014 < 0,05$. Karena nilai signifikan kurang dari taraf kesalahan maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan kehamilan menunjukkan bahwa 36 responden mempunyai tingkat pengetahuan baik (94,7%), hal ini mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 15,8%. Pada pre test didapatkan 2 item yang memiliki nilai terendah yaitu item nomer 2 dan 22, sedangkan pada post test didapatkan 1 item yang memiliki nilai terendah yaitu item nomer 22. Pada item nomer 22 ini tidak mengalami peningkatan pengetahuan pada siswi. Penurunan jawaban benar responden pada item nomer 22 ini dimungkinkan karena sulitnya bahasa untuk dipahami dan adanya jeda waktu pengambilan nilai post test dan dimungkinkan

ada faktor lain yang mempengaruhi hasil post test.

Adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup besar ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan. Efektifitas penyuluhan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain faktor penyuluh, faktor sasaran, dan faktor proses dalam penyuluhan. Karena penyuluh dan proses dalam penyuluhan responden sama, maka faktor yang menentukan dalam penelitian ini adalah faktor sasaran seperti tingkat sosial ekonomi siswi dan tingkat pendidikan siswi (Notoatmodjo, 2014).

Pemberian pendidikan seks dan menanamkan kepercayaan dan menumbuhkan kesadaran kepada remaja untuk menjunjung tinggi nilai dan norma agama dalam bentuk penyuluhan kesehatan reproduksi ini cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan (Wisudawati, 2009).

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat kekurangan dan keterbatasan, karena kemampuan dan kesempatan yang diperoleh untuk melakukan penelitian. Adapun keterbatasan dari peneliti ini adalah:

1. Waktu yang digunakan untuk penelitian mundur dari jadwal yang sudah direncanakan karena siswi sedang melakukan ujian tengah semester dan libur.
2. Siswi kadang bertanya ataupun melihat jawaban pada temannya, sehingga peneliti harus selalu mengingatkan siswi agar siswi tidak bertanya pada temannya.
3. Waktu pengukuran post test tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana sehingga dimungkinkan adanya faktor lain yang mempengaruhi hasil post test.

SIMPULAN dan SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya peningkatan pengetahuan siswi tentang kehamilan pada remaja putri dari hasil analisa data didapatkan nilai p nilai p -value sebesar 0,014 yang menunjukkan angka p -value $> 0,05$.

2. Saran

Pada guru dan bidan diharapkan memberikan pembinaan bekerjasama dengan puskesmas sehingga dapat tercipta PIK-KRR yang dapat menjadi wadah siswi untuk mengembangkan wawasan mengenai kesehatan reproduksi remaja. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dari segi pembandingan teori dan ketepatan pada saat penelitian, sehingga tercipta penelitian yang kondusif. Bagi peneliti diharapkan dalam memberikan penyuluhan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen. (2012). *Perubahan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Batubara. (2010). *Adolescent Developmen* (Perkembangan Remaja) vol. 12, No 1, Juni 2010. Jakarta: RSCM.
- Capanzana, dkk. (2014). *Adolescent Pregnancy and the First 1000 Days (the Philippine Situation)*. Philippine: *Food and Nutrition Research Institute, DOST Compound, General Santos Avenue, Bicutan, Taguig City*.
- Fajar. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Kehamilan Remaja di Luar Nikah di SMK 17 Bantul Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah.
- Fitriani. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kumalasari dan Andhyantoro. (2014). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswi Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kusmiran. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Machfoed. (2008). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya

- Manuaba. (2008). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarak. (2012). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nirwana. (2011). *Psikologi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurkhasanah. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah.
- PKBI. (2015). *Data Konseling KTD*. Yogyakarta: PKBI
- Raharja. (2014). *Fertilitas Remaja di Indonesia Volume.9, No.1 Agustus 2014*. Jakarta: Puslitbang Kependudukan BKKBN.
- Rahman. (2015). *Unwanted Birth Associated with Child Malnutrition In Bangladesh 2015: 41(2): 80–88*. Bangladesh: Department of Population Science and Human Resource Development, University of Rajshah.
- Rohan dan Siyoto. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Romli. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Sex Education Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Bebas pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah.
- Sumiati, dkk. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Syarifudin. (2009). *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Medika.

Sulistyaningsih. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Ghraha Ilmu

Wawan dan Dewi. (2010). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Widyastuti. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.

Tukiran, dkk. (2010). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wisudawati. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta